

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Emisi gas rumah kaca (GRK) menjadi ancaman besar bagi keberadaan kehidupan di bumi. ¹Pakar iklim NASA menyatakan bahwa dengan tingkat pemanasan bumi yaitu 0,84 derajat Celsius di tahun 2021, diperkirakan pada tahun 2030 akan terjadi peningkatan suhu sebesar 1,5 derajat Celsius (Deutsche Welle, 2022). Negara-negara di dunia sepakat untuk menahan laju peningkatan suhu global. Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris merupakan bentuk nyata komitmen negara-negara di dunia dalam rangka penurunan emisi karbon.

Pada tahun 2019 secara kumulatif, emisi GRK Indonesia meningkat menjadi 1,86 miliar ton karbon dioksida ekuivalen (CO₂e) dibandingkan jumlah emisi tahun 2010 yang hanya 809,9 juta ton CO₂e (Maga, 2022). Sektor energi menjadi sektor penyumbang emisi terbesar yaitu 45,7 persen diluar sektor hutan dan penggunaan lahan (IESR, 2021). Dalam kategori *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) yang tertuang dalam *Nationally Determined Contribution* (NDC), sektor transportasi termasuk dalam sektor energi. Penggunaan energi oleh sektor transportasi secara keseluruhan tahun 2019 sebesar 85% (Parwoko, 2023). Rencana Umum Energi Nasional memperkirakan akan terjadi peningkatan emisi dari sektor transportasi menjadi 53% pada tahun 2030 (IESR, 2020). Pada tahun 2022, PT Holcim Tbk dan Prancis Lafarge dituntut atas kerusakan lingkungan dan

¹ Komponen GRK diantaranya Karbon dioksida (CO₂), Sulfur heksafluorida (SF₆), Perfluorokarbon (PFCs), dinitro oksida (N₂O), Metana (CH₄), dan *Hydrofluorocarbon* (HFCs).

kesehatan masyarakat sekitar Kepulauan Seribu. Penelitian *Climate Accountability Institute* menyatakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan lebih dari tujuh milyar ton CO₂ sepanjang tahun 1950-2021. Masyarakat menuntut agar PT Holcim Tbk menurunkan emisi hingga 43% di tahun 2030 dan 69% di tahun 2040 (Laia, 2023).

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan menjadi salah satu penyebab peningkatan emisi karbon. Oleh sebab itu, perusahaan turut berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim (Republik Indonesia, 2021). Tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Namun praktiknya, keinginan perusahaan memaksimalkan keuntungan dan mendapatkan tambahan modal menjadikan beberapa perusahaan mengabaikan dampak lingkungan serta sosial dari kegiatan operasionalnya (Meiyana & Aisyah, 2019).

Tuntutan yang terjadi pada PT Holcim Tbk dapat diartikan sebagai dorongan bagi perusahaan untuk melakukan upaya penurunan emisi karbon. Perusahaan menerbitkan informasi penting terkait kegiatan mitigasi perubahan iklim yang disebut dengan pengungkapan emisi karbon untuk memenuhi kekhawatiran pemangku kepentingan (Li *et al.*, 2013). Pengungkapan emisi karbon belum menjadi pelaporan yang wajib dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Tidak banyak perusahaan yang melakukan pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa beban yang ditimbulkan dari pengungkapan lebih besar daripada manfaatnya (Sawitri, 2016). Di lain pihak menilai bahwa pengungkapan emisi karbon yang

dilakukan perusahaan dapat memberikan banyak manfaat yang positif bagi perusahaan salah satunya mencapai keunggulan kompetitif (Irwhantoko, 2016). Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif memiliki keuntungan positif pada kinerja keuangannya karena memiliki kegiatan unik dan berbeda sehingga menyebabkan berkurangnya pesaing perusahaan (Porter, 1985). Pengungkapan emisi karbon yang dinilai bisa meningkatkan kinerja keuangan menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai dampaknya terhadap kinerja keuangan secara internal dan eksternal perusahaan.

Kemampuan strategi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan unik dan berbeda dalam membawa perusahaan pada keunggulan kompetitif (Hart *et al.*, 1996). Perusahaan dinilai dapat menurunkan emisi dan meningkatkan keuntungan secara beriringan (Gallego-Álvarez *et al.*, 2015). Efisiensi energi yang dilakukan perusahaan dapat membantu perusahaan dalam penurunan emisi karbon sekaligus membawa perusahaan pada peningkatan keuntungan berkelanjutan (Delmas *et al.*, 2015). Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh positif pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan dengan perspektif adanya pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan pendapatan yang dinilai melalui indikator *return on sales* (Elnasya, 2021; Khairunisa & Pohan, 2022).

Kepedulian masyarakat terhadap isu yang berhubungan dengan perubahan iklim semakin meningkat. Para investor dan masyarakat global cenderung tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan dengan sukarela mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan. Etika pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan dimotivasi adanya

insentif untuk meningkatkan nilai pasar dan profitabilitas di masa depan (Siddique *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan kinerja keuangan secara eksternal menggunakan indikator Tobin's Q (Bahriansyah & Ginting, 2022; Rusmana & Purnaman, 2020; Siddique *et al.*, 2021).

Fenomena perubahan iklim dan dampak pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia. Pada penelitian ini variabel dependen kinerja keuangan dievaluasi menjadi dua yaitu kinerja keuangan internal dan eksternal. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kinerja keuangan saja. Periode penelitian dimulai tahun 2017-2022. Pemilihan periode tersebut didasarkan pada komitmen Indonesia dalam penurunan emisi secara resmi tercermin dalam UU No. 16 tahun 2016 (Undang Undang RI, 2016). Objek penelitian yaitu perusahaan sektor energi, sektor transportasi & logistik dan sub-industri material konstruksi. Penelitian ini menggunakan klasifikasi industri terbaru yang diterbitkan BEI pada tahun 2021 yaitu IDX-IC.

1.2 Rumusan Masalah

Isu perubahan iklim menjadi perhatian bagi negara-negara di seluruh dunia. Aktivitas perusahaan turut menyumbang sejumlah besar emisi karbon menyebabkan perusahaan turut berperan dalam upaya penurunan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon yang masih bersifat sukarela dinilai dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberi keuntungan pada kinerja

keuangan yang positif. Oleh karena itu, peneliti membentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan internal?
2. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan eksternal?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan internal dan eksternal pada perusahaan sektor energi, sektor transportasi & logistik, dan sub-industri material konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan emisi karbon.

2. Kontribusi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi para pemakai laporan keuangan terutama investor dalam memahami pengungkapan emisi karbon dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan yang rasional.

3. Kontribusi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih menekankan peraturan mengenai kewajiban penurunan emisi karbon di Indonesia. Selain itu, dapat berupaya menyusun pedoman pelaporan pengungkapan emisi karbon perusahaan.

